

**DEDIKASI MAHASISWA KKN TEMATIK EKOTEOLOGI DAN PERTANAHAN:
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN**

**Fauzia Nur Aeni¹⁾, Inka Aruri²⁾, Vanessa Imeldalia³⁾, Nadia Salsa Nabila⁴⁾, Arifiani Ayu Budiati⁵⁾, Zahrotul Aini⁶⁾, Nurul Zahroya⁷⁾, Siti Nur Kholipah⁸⁾, Rheisa Nailatul Izza⁹⁾, Hanif Ithisam Wibowo¹⁰⁾, Ikhlasa Akmal Fajar¹¹⁾, Muhammad Risqy¹²⁾
Muhlisin¹³⁾**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: fauzia.nur.aeni@mhs.uingusdur.ac.id¹⁾ muhlisin@uingusdur.ac.id²⁾

Abstract

The focus and purpose of this research is about the KKN Ecotheology and Land activities, where this activity is carried out to identify and provide solutions to problems in Karangdadap Village. One of the focuses of the KKN activities of group 13 of the K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan State Islamic University is to carry out socialization related to waste sorting to women's groups, socialization and implementation of waste banks in junior high schools, socialization of making aromatherapy candles from used cooking oil, socialization of biopores, socialization of anti-bullying in MIS Karangdadap and SDN Karangdadap, socialization of waste sorting and making trash cans from used gallons in SDN Karangdadap, additional teaching at MIS Karangdadap, teaching at Paud Menur and handling the problem of uncertified waqf land. The method used is a qualitative descriptive method through observation, surveys and activity planning and documentation as data collection techniques carried out in Karangdadap Village, Karangdadap District, Pekalongan Regency. The results of this study indicate that the Thematic Community Service Program (KKN) in Ecotheology and Land Management increased community awareness and participation in environmental management, supported improvements in educational quality, and identified issues related to uncertified waqf land in Karangdadap Village.

Keywords: Ecotheology, Land Management, Community Service.

Abstrak

Fokus dan tujuan penelitian ini tentang kegiatan KKN Ekoteologi dan Pertanahan, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan di Desa Karangdadap. Salah satu fokus kegiatan KKN kelompok 13 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yakni melaksanakan sosialisasi terkait pemilahan sampah kepada Ibu-ibu jam'iyah, sosialisasi dan penerapan bank sampah di SMP, sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, sosialisasi biopori, sosialisasi anti bullying di MIS Karangdadap dan SDN Karangdadap, sosialisasi pemilahan sampah dan membuat tong sampah dari galon bekas di SDN Karangdadap, mengajar tambahan di MIS Karangdadap, mengajar di Paud Menur dan menangani permasalahan tanah wakaf yang belum bersertifikat. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif melalui observasi, survey serta perencanaan kegiatan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan di Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan mampu meningkatkan kesadaran

dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta mengidentifikasi permasalahan tanah wakaf yang belum bersertifikat di Desa Karangdadap.

Kata Kunci: Ekoteologi, Pertanahan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup warga setempat. Selain itu, pelaksanaan KKN juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, berorganisasi, dan memimpin, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. (Darma et al., 2023) Selain aspek akademis, kegiatan ini turut melatih mahasiswa dalam menghadapi beragam masalah nyata di lingkungan masyarakat dan membantu mereka membangun keterampilan sosial yang baik, yang menjadi bekal penting bagi kehidupan profesional mereka di masa mendatang. (Muniruddin et al., 2024)

KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan adalah bentuk pengabdian mahasiswa yang difokuskan pada persoalan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun arah kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengurusan sertifikat tanah. Ekoteologi merupakan kajian teologi yang berfokus pada hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Konsep ini menegaskan pentingnya menjaga dan melestarikan seluruh ciptaan di bumi, baik berupa hewan, tumbuhan, maupun sumber daya alam lainnya. Selain itu, ekoteologi juga menyoroti peran manusia sebagai makhluk yang diberi tanggung jawab oleh Allah untuk memelihara dan merawat alam, sehingga hubungan manusia dengan lingkungan dipandang sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab spiritual (Gerasus & Runtuwene, 2025). Sedangkan pertanahan difokuskan pada sertifikasi tanah wakaf untuk memastikan bahwa tanah yang telah diwakafkan benar-benar

tercatat sebagai milik umat dengan status yang dilindungi, sehingga menghindarkan terjadinya sengketa, penyalahgunaan, ataupun pengalihan kepemilikan yang tidak sesuai syariat. (Zuhra et al., 2024)

Penelitian ini penting karena masih terdapat aspek yang belum terjangkau oleh penelitian sebelumnya seperti karya Doddy Afandi Firdaus, dkk yang berjudul "*Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mulyasari.*" Dimana penelitian tersebut telah berhasil mendorong gerakan peduli lingkungan melalui program sedekah sampah, eco-brick, eco print, biopori, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti aspek pertanahan, khususnya terkait pendampingan pengurusan sertifikat tanah wakaf yang belum bersertifikat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian "*Dedikasi Mahasiswa KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan: Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Karangdadap*" hadir untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat seperti kegiatan sosialisasi pemilahan sampah, pembuatan biopori, dan edukasi lingkungan di sekolah bersamaan dengan pendampingan proses pengurusan sertifikat tanah wakaf yang belum memiliki legalitas.

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan di Desa Karangdadap Kabupaten Pekalongan dapat mengidentifikasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, pendidikan, dan pertanahan di Desa Karangdadap, khususnya terkait rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah, belum optimalnya pengelolaan limbah melalui bank sampah dan biopori, masih adanya perilaku bullying di sekolah dasar, serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan tanah wakaf yang belum bersertifikat di desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat setelah dilakukan sosialisasi terkait pemilihan sampah, menilai efektivitas penerapan program-program edukasi lingkungan dan sosial di sekolah, serta mengidentifikasi secara jelas kondisi

dan hambatan administrasi tanah wakaf yang belum bersertifikat di Desa Karangdadap.

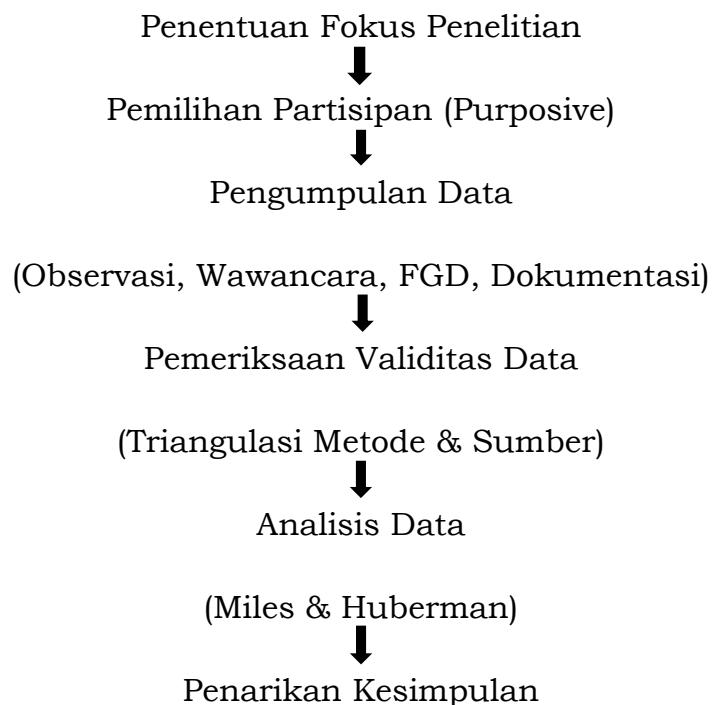
Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membawa manfaat langsung bagi masyarakat Desa Karangdadap, baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Selain memberikan dampak positif bagi warga, program ini juga menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk belajar bekerja sama dengan masyarakat, menambah wawasan, serta melatih kemampuan sosial dan kepemimpinan secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai media pengabdian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan inisiatif dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat. (Ismayanti et al., 2024)

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan di Desa Karangdadap. (Haryono, 2023) Partisipan dipilih secara *purposive* terdiri dari mahasiswa KKN kelompok 13, perangkat Desa Karangdadap, guru MIS dan SDN Karangdadap, guru SMP, pengurus tanah wakaf, ibu-ibu Jam'iyah, serta masyarakat yang terlibat dalam program lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan dokumentasi pada berbagai lokasi kegiatan, yaitu Balai Desa untuk koordinasi dan konsultasi pertanahan, MIS dan SDN Karangdadap untuk sosialisasi *anti-bullying* dan pemilahan sampah, SMP setempat untuk penerapan bank sampah, PAUD Menur untuk kegiatan mengajar, rumah anggota Jam'iyah untuk sosialisasi pemilahan sampah, serta area tanah wakaf sebagai lokasi identifikasi permasalahan sertifikasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Ash-Shiddiqi et al., 2025) Validitas data diperkuat melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (mahasiswa, perangkat desa, guru, masyarakat, dan pengurus tanah

wakaf). (Alfansyur & Mariyani, 2020) Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup kegiatan KKN selama masa pelaksanaan dan hanya mencakup identifikasi awal masalah sertifikasi tanah wakaf, sehingga tidak mengevaluasi dampak jangka panjang maupun penyelesaian administratif secara penuh.

Diagram Alur Metode Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengembangan masyarakat sekaligus proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di lapangan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan pembangunan. Pada tahun 2025, KKN UIN Gusdur melaksanakan program KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan dengan tema “Ekoteologi dan Pertanahan” yang dilaksanakan di Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan,

Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program KKN ini berlangsung selama 2 Bulan, dimulai pada tanggal 13 Oktober sampai 11 Desember 2025.

Konsep ekoteologi pertama kali diperkenalkan oleh *Ernst Haeckel* menurutnya makhluk hidup dipandang sebagai bagian dari satu kesatuan sistem bersama lingkungannya. Pembahasan tentang ekologi tidak bisa dipisahkan dari ekosistem dan komponen penyusunnya, yaitu faktor biotik dan abiotik. Faktor biotik mencakup seluruh makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Sementara itu, faktor abiotik meliputi unsur fisik seperti suhu, air, kelembaban, cahaya, dan bentuk permukaan bumi. Ekoteologi juga berhubungan erat dengan tingkatan organisasi kehidupan, mulai dari populasi, komunitas, hingga ekosistem, yang saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem yang utuh (Satya Darmayani, 2021).

Dalam pelaksanaan KKN, perubahan perilaku masyarakat dapat dipahami melalui Teori Stimulus Organisme Respons (SOR), yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh kualitas rangsangan (stimulus) yang diberikan selama kegiatan. Kualitas stimulus ini meliputi cara penyampaian materi, kredibilitas tim KKN, gaya komunikasi, serta pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi. Ketika stimulus yang diberikan jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, maka respons yang muncul cenderung positif dan mendorong terjadinya perubahan perilaku. (Yaumil & Thaifur, 2024)

Pemahaman ini sejalan dengan Teori ACTORS yang dikembangkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, yang menekankan bahwa masyarakat bukan hanya objek yang menerima informasi, tetapi merupakan subjek yang memiliki kapasitas untuk melakukan perubahan. Teori ini menempatkan pemberdayaan sebagai proses membebaskan masyarakat dari pola kendali yang kaku dan memberikan ruang bagi mereka untuk berinisiatif, berpendapat, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Dengan demikian, keberhasilan program KKN tidak hanya bergantung pada kualitas stimulus yang diberikan oleh mahasiswa, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan merasa memiliki terhadap proses perubahan tersebut. (Tuban, 2022)

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 13 adalah melalui kegiatan program pengabdian di bidang pertanahan, khususnya dalam membantu proses pengurusan sertifikat tanah wakaf. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar tanah wakaf yang ada di Desa Karangdadap memperoleh legalitas yang sah berupa sertifikat tanah, dan di bidang pengelolaan sampah, dengan fokus untuk meningkatkan kesadaran dan praktik warga dalam menangani sampah di Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan. Kelompok KKN memilih tema ini karena di wilayah tersebut masih diperlukan peningkatan pemahaman serta penerapan praktik pengelolaan sampah yang tepat, mulai dari pemilihan, pengumpulan, hingga pengolahan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh KKN kelompok 13 yaitu

1. Proses Pengurusan Sertifikat Tanah Wakaf



Gambar 1. Meminta data tanah wakaf di KUA Karangdadap

Wakaf secara bahasa berasal dari kata waqafa yang berarti menahan, berhenti, atau tetap pada posisinya. Kata ini memiliki makna serupa dengan habasa. Sedangkan menurut syariat, wakaf adalah tindakan menahan suatu harta pada pokok atau asalnya dan memanfaatkan hasil atau manfaatnya untuk kepentingan di jalan Allah. Dengan kata lain, harta wakaf tidak boleh dialihkan kepemilikannya, tetapi digunakan untuk memberikan manfaat bagi kebaikan. (Abidin, 2023)

Kegiatan meminta data tanah wakaf di KUA Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi resmi mengenai status, lokasi, dan legalitas tanah wakaf di wilayah tersebut, karena KUA merupakan lembaga yang menyimpan dokumen administrasi wakaf secara formal sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan, pembinaan, maupun penyelesaian persoalan wakaf. Informasi yang jelas sangat diperlukan agar pihak terkait baik nadzir, aparat desa, maupun peneliti dapat memastikan bahwa setiap bidang tanah wakaf telah tercatat dengan benar, memiliki bukti legal, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Karena data yang akurat membantu mencegah terjadinya sengketa kepemilikan, tumpang tindih lahan, atau penyalahgunaan aset wakaf. Dengan informasi yang jelas, nadzir dan pemerintah desa dapat mengelola tanah wakaf secara lebih efektif untuk kepentingan publik seperti pembangunan fasilitas ibadah, pendidikan, atau kegiatan sosial.

Proses sertifikasi tanah wakaf untuk masyarakat Kecamatan Karangdadap yang keseluruhannya berjumlah empat belas tanah wakaf dengan sembilan sudah bersertifikat, tiga belum bersertifikat dan dua ada kendala. Kendala yang dimaksud adalah salah satu tanah merupakan tanah milik desa yang dulunya dipaksa untuk di wakafkan dan satu tanah lainnya masih dalam sengketa.

2. Sosialisasi Edukasi Pemilahan Sampah Kepada Ibu-ibu Jam'iyah



Gambar 2. Sosialisasi pemilahan sampah kepada ibu-ibu jam'iyah

Pemilahan sampah merupakan suatu proses menangani sampah mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pemrosesan, serta pemanfaatan kembali untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan. (Setyaningsih & Maesaroh, 2021) Sampah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu organik, anorganik, serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda sehingga cara pengelolaannya juga tidak sama. Sampah organik merupakan sisa yang berasal dari makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, maupun manusia. Jenis sampah ini dibagi lagi menjadi dua bentuk. *Pertama*, organik basah yang mengandung kadar air tinggi, misalnya sisa sayur dan kulit buah. *Kedua*, organik kering yang memiliki kadar air lebih sedikit, contohnya daun gugur, potongan kayu atau ranting, serta kertas. Berbeda dengan itu, sampah anorganik merupakan hasil dari bahan non-hayati atau produk buatan manusia yang melalui proses industri. Sampah ini sulit terurai secara alami, misalnya plastik, botol minuman, dan kaleng. Selain kedua jenis tersebut, terdapat pula limbah B3 yang mengandung zat beracun dan berbahaya. Kandungan bahan kimia di dalamnya

dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung apabila tidak dikelola dengan benar. (Aulia et al., 2024)

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang dilaksanakan kepada ibu-ibu Jam'iyah di setiap dusun yang ada di Desa Karangdadap, dilaksanakan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai cara memisahkan sampah organik, anorganik, dan residu dalam aktivitas rumah tangga. Melalui penjelasan, peserta diajak memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya agar mudah diolah dan tidak mencemari lingkungan.

Kegiatan ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat, terutama dalam membangun budaya bersih dan peduli lingkungan di tingkat rumah tangga. Dengan memahami teknik pemilahan sampah, ibu-ibu menjadi lebih mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, memanfaatkan kembali sampah tertentu, serta mendukung program desa. Selain itu, peningkatan literasi lingkungan ini mendorong terciptanya lingkungan pemukiman yang lebih sehat, mengurangi pencemaran, serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan desa. Manfaat jangka panjangnya tampak pada terbentuknya perilaku berkelanjutan yang dapat diwariskan kepada keluarga dan generasi berikutnya.

Kegiatan ini menargetkan 824 pelanggan sampah yang berada di Desa Karangdadap dengan cara masuk ke setiap jamaah pengajian rutin di setiap dusun. Dengan hal tersebut harapannya masyarakat desa khususnya yang menjadi pelanggan sampah bisa menjadi lebih sadar mengenai pemilahan sampah di rumahnya masing-masing.

3. Sosialisasi dan Penerapan Bank Sampah di Smp



Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah di SMP NU Karangdadap

Penerapan bank sampah di tingkat SMP merupakan upaya edukatif yang memperkenalkan konsep pengelolaan sampah kering dengan sistem seperti perbankan, di mana siswa berperan sebagai “nasabah” yang menabung sampah bernilai ekonomis, seperti plastik, kertas, dan logam. Sampah yang disetorkan kemudian dipilah, dicatat sebagai saldo tabungan, dan dikumpulkan untuk disalurkan ke industri daur ulang. Selain berkontribusi pada upaya pengurangan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kegiatan ini juga menjadi sarana rekayasa sosial yang mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi sederhana bagi para peserta didik. (Maryuni, 2024)

Kegiatan sosialisasi dan penerapan bank sampah dilakukan untuk mengenalkan kepada siswa tentang sistem pengelolaan sampah berbasis tabungan, di mana sampah anorganik yang masih bernilai jual seperti plastik, kertas, dan kaleng dikumpulkan, lalu dijual kepada pengepul sampah dengan hasilnya untuk keperluan sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh siswa, mulai dari siswa kelas tujuh sampai sembilan, bahkan guru-guru di sekolah agar dapat memilah sampah yang bernilai jual, khususnya sampah botol. Melalui kegiatan ini,

peserta memahami bahwa sampah bukan hanya persoalan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan benar.

Dampaknya bagi siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk mengumpulkan dan memilah sampah secara teratur, sehingga jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan berkang signifikan. Selain itu, bank sampah mendorong terbentuknya kebiasaan bertanggung jawab pada generasi muda, terutama siswa, karena mereka belajar disiplin menabung sampah dan memantau perkembangan saldo mereka. Secara ekonomi memberikan manfaat tambahan berupa pemasukan yang dapat digunakan untuk kegiatan kelas, sekolah, atau kepentingan komunitas. Dengan demikian, program bank sampah menjadi sarana edukatif sekaligus solusi praktis dalam mewujudkan lingkungan desa yang lebih bersih dan berkelanjutan.

4. Sosialisasi Anti *Bullying* di MIS Karangdadap



Gambar 4. Sosialisasi anti *bullying* di MIS Karangdadap

Bullying merupakan sebuah fenomena sosial yang kerap muncul di berbagai lingkungan, termasuk di Sekolah MI Salafiyah Karangdadap. Pentingnya sosialisasi terkait *bullying* bagi anak-anak SD menjadi perhatian karena perilaku tersebut dapat memengaruhi

perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. (Hopeman, 2020) Sementara itu, menurut Albert Bandura, perilaku *bullying* muncul melalui proses belajar sosial, yaitu dengan meniru, mengamati, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak memperoleh contoh dari orang-orang di sekelilingnya seperti teman, guru, bahkan dari media.

Kegiatan sosialisasi *anti-bullying* ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta cara mencegah dan melaporkannya. Melalui penjelasan, permainan edukatif, dan diskusi interaktif, siswa diajak untuk mengenali tindakan yang termasuk *bullying* dan dilatih untuk membangun empati serta keberanian dalam bersikap ketika melihat atau mengalami perundungan. Kegiatan ini berdampak positif karena meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang harus dihindari, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial yang lebih sehat. Selain itu, guru dan pihak sekolah juga mendapatkan pemahaman tambahan untuk memperkuat langkah pencegahan *bullying* secara berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi *bullying* memberikan manfaat bagi siswa karena membantu mereka memahami bentuk dan dampak perundungan, menumbuhkan empati terhadap teman, meningkatkan keberanian untuk melapor, serta mendorong terciptanya perilaku yang lebih positif sehingga lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman.

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada anak-anak kelas lima di MIS Karangdadap, yang terbagi menjadi tiga kelas dengan masing-masing terdiri dari tiga puluh siswa. Usia-usia siswa kelas lima ini sangatlah rawan dalam Tindakan *bullying*, sehingga sosialisasi ini sangat penting untuk dilakukan. Harapannya seluruh siswa bisa memahami pentingnya mencegah serta menjauhi perilaku *bullying* sehingga hubungan sesama teman bisa terjalin rukun.

5. Sosialisasi Pemilahan Sampah di SDN Karangdadap



Gambar 5 . Proses kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

Pemilahan sampah adalah sebuah tindakan terencana untuk mengelompokkan sampah sesuai dengan karakteristik dan jenisnya, misalnya sampah organik yang mudah terurai, sampah anorganik yang masih dapat didaur ulang, serta sampah residu yang sulit dimanfaatkan kembali (Simatupang et al., 2021). Kegiatan pemilahan sampah bagi siswa dilakukan untuk mengenalkan cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya melalui penjelasan sederhana dan praktik langsung, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan serta mulai membiasakan diri memilah sampah dengan benar di lingkungan sekolah.

Kegiatan pemilahan sampah berdampak positif karena membantu masyarakat memahami perbedaan jenis sampah dan pentingnya pengelolaan yang benar. Masyarakat menjadi lebih sadar untuk membuang sampah sesuai kategorinya, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan risiko pencemaran dapat berkurang. Selain itu, pemilahan sampah juga memungkinkan terwujudnya praktik daur ulang yang lebih efektif, meningkatkan potensi nilai ekonomis sampah anorganik, serta menumbuhkan kebiasaan hidup berkelanjutan. Dengan edukasi yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat membentuk

pola pikir masyarakat bahwa sampah bukan hanya limbah, tetapi juga sumber daya yang dapat dikelola dengan tepat.

Dalam kegiatan pemilahan sampah yang diikuti oleh 28 siswa kelas 4, tingkat partisipasi mereka dalam memahami jenis sampah, melakukan praktik pemilahan, serta menjaga kebersihan kelas menunjukkan korelasi positif dengan perubahan perilaku pengelolaan sampah. Partisipasi aktif tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa membuang dan memilah sampah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pembuatan Tong Sampah dari Galon Bekas di SDN Karangdadap



Gambar 6. Proses pembuatan tong sampah dari galon bekas

Pembuatan tong sampah dari galon bekas merupakan proses merancang dan menyediakan tempat penampungan sampah yang bertujuan untuk membantu masyarakat membuang sampah pada tempat yang tepat sesuai jenisnya. (Dewi et al., 2024). Pembuatan tong sampah dari galon bekas merupakan upaya menghadirkan sarana pemilahan sampah yang sederhana dan mudah dijangkau di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak siswa

yang belum memiliki kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya akibat minimnya fasilitas pendukung. Dengan menyediakan tong sampah hasil daur ulang, siswa diperkenalkan pada praktik pengelolaan sampah berbasis reuse dan recycle sejak dini.

Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa karena membantu mereka memahami pentingnya pemilahan sampah melalui pengalaman langsung. Siswa menjadi lebih terlatih membuang sampah pada tempat yang benar, lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan termotivasi untuk menerapkan pola hidup ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, proses pembuatan tong sampah juga dapat menumbuhkan kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam pembuatan tong sampah dari galon bekas, dengan 28 peserta dan dibagi ke dalam 6 kelompok kerja, terlihat bahwa tingkat partisipasi peserta dalam proses perancangan, pengecatan, dan penataan tong sampah menunjukkan korelasi positif dengan perubahan perilaku pengelolaan sampah. Partisipasi aktif tersebut mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya pemilahan sampah, meningkatkan kedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta memperkuat kebiasaan membuang sampah sesuai kategorinya di lingkungan sekolah maupun rumah.

7. Mengajar Tambahan di MIS Karangdadap



Gambar 7. Proses kegiatan mengajar MI Salafiyah

Mengajar tambahan adalah kegiatan pendampingan belajar yang diberikan di luar jam pelajaran utama untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, memperbaiki kesulitan belajar, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui penjelasan, latihan, dan bimbingan yang lebih terarah. Kegiatan mengajar tambahan di MIS Karangdadap dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dianggap sulit. Melalui pendampingan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya, mengulang materi, dan berlatih secara lebih intensif. Kegiatan ini juga membantu guru memantau perkembangan belajar setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. (Sholichah et al., 2025)

Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa karena mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar, serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang sebelumnya mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif, terarah, dan kondusif di MIS Karangdadap. Kegiatan mengajar tambahan di MIS Karangdadap dilakukan di kelas 2A, 2B, dan 2C, dengan

masing-masing siswa yang berjumlah 20 orang. Kegiatan mengajar tambahan dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu. Setiap kelas diajarkan mata pelajaran berbeda-beda yaitu Fiqih, Matematika dan Bahasa Indonesia dan diajarkan bergantian setiap minggunya.

8. Mengajar di Paud Menur Karangdadap



Gambar 8. Proses kegiatan mengajar di Paud Menur

Kegiatan mengajar di PAUD Menur merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, keterampilan dasar, serta karakter positif pada anak usia dini. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi untuk mengenali kebutuhan dan kemampuan siswa, termasuk kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Observasi ini menjadi dasar dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik usia dini, di mana pembelajaran lebih efektif apabila dilakukan secara bermain, interaktif, dan menyenangkan.

Kegiatan mengajar anak-anak paud dilaksanakan setiap senin sampai kamis yang terdiri dari lima puluh anak dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak usia dini. Materi disampaikan melalui metode yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, bercerita, menyanyi, mewarnai, dan kegiatan motorik, sehingga anak-anak dapat belajar

dengan aktif dan interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pembentukan karakter, seperti disiplin, kerjasama, saling menghargai teman, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi secara optimal. (Simanungkalit & Putrawan, 2021)

9. Sosialisasi Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah



Gambar 9. Sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi bersama ibu-ibu PKK

Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas yang digunakan berulang kali dalam aktivitas memasak di rumah. Kebiasaan memakai minyak secara berulang dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh serta lingkungan. Limbah minyak jenis ini juga termasuk salah satu jenis buangan rumah tangga yang jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dikembangkan dari lilin biasa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh, salah satunya minyak jelantah sebagai bahan utama, ditambah minyak aromaterapi untuk memberikan aroma yang menenangkan dan relaksasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai dampak penggunaan dan

pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, memberikan wawasan tentang produk yang dapat dibuat dari minyak jelantah, yaitu lilin aromaterapi, serta memberikan pelatihan tentang cara membuat lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan dasarnya.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa dengan partisipasi ibu-ibu anggota PKK, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membimbing langsung proses pemberian materi, demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta memberikan penjelasan mengenai dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan. (Anggota et al., 2017)

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Balai Desa menunjukkan peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai dampak negatif penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan. Ibu-ibu tampak antusias dan aktif mengikuti pembuatan lilin aromaterapi, sehingga mereka dapat belajar secara langsung bagaimana minyak jelantah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Selain memperoleh pengetahuan baru, ibu-ibu juga terampil dalam mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari pengolahan minyak jelantah hingga penambahan minyak aromaterapi untuk menghasilkan lilin yang wangi dan menarik.

10. Sosialisasi Biopori



Gambar 10. Proses pemasangan biopori

Biopori merupakan teknik sederhana yang bersifat ramah lingkungan dan bertujuan membantu mempercepat penyerapan air hujan ke dalam tanah. (Abdulloh et al., 2024) Ketika air dapat meresap dengan baik, ketersediaan air tanah pun meningkat dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Selain berperan dalam meningkatkan cadangan air tanah, biopori juga berfungsi mencegah terjadinya genangan, banjir, erosi, maupun longsor. Pengisian lubang biopori dengan sampah organik turut memberikan manfaat tambahan, yakni mengurangi volume sampah rumah tangga dan menghasilkan kompos alami yang mampu memperbaiki kesuburan tanah. Dengan memanfaatkan lubang kecil dan sampah organik yang tersisa di lingkungan, wilayah perkotaan yang semula gersang dapat berubah menjadi lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan. (Badu et al., 2023)

Pelaksanaan pemasangan biopori oleh mahasiswa KKN menjadi wujud kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan di Desa Karangdadap. Tahapan kegiatan dimulai dengan menentukan lokasi

yang dianggap strategis, seperti halaman rumah, area publik, hingga titik-titik yang sering mengalami genangan saat musim hujan. Setelah lokasi ditetapkan, mahasiswa mulai membuat lubang dengan menggunakan alat bor hingga mencapai ukuran sesuai standar pembuatan biopori. Usai pengeboran, lubang tersebut diisi dengan berbagai jenis bahan organik, misalnya daun kering, rumput, maupun sisa sayuran. Material organik ini berfungsi sebagai bahan pembentuk kompos alami yang nantinya akan membantu memperbaiki struktur dan kesuburan tanah. Agar tetap berfungsi optimal dan aman, lubang yang telah terisi kemudian ditutup menggunakan penutup yang sesuai.

Pemasangan biopori ini memberikan dampak positif signifikan dalam pengelolaan sampah dengan mengurangi volume limbah organik rumah tangga hingga 30% melalui penguraian alami sisa sayur, daun kering, dan rumput menjadi kompos. Proses ini menghalau penyebaran penyakit dari tumpukan sampah, mengurangi aroma tidak sedap, serta meminimalkan beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, biopori menghasilkan pupuk organik alami yang menyuburkan tanah, ramah lingkungan tanpa polusi tambahan, dan mendorong pemilahan sampah berkelanjutan di masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan di Desa Karangdadap menunjukkan bahwa berbagai program seperti pembuatan biopori, pemilahan sampah, dan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah. Selain itu, pendataan dan pendampingan sertifikasi tanah wakaf berhasil membantu desa mengidentifikasi kondisi legalitas aset wakaf dan memberikan arah tindak lanjut bagi nadzir dan perangkat desa. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Teori SOR, di mana rangsangan berupa sosialisasi dan praktik langsung menghasilkan respons positif berupa partisipasi aktif masyarakat. Temuan juga mendukung Teori ACTORS, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama yang mampu mengambil bagian dalam perubahan lingkungan. Integrasi kegiatan lapangan dengan nilai-nilai

ekoteologi memperlihatkan bahwa tindakan menjaga lingkungan dapat menjadi bentuk pengamalan spiritual dan tanggung jawab moral masyarakat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang memberikan pembekalan, bimbingan akademik, dan supervisi lapangan sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori ke dalam praktik pemberdayaan masyarakat secara lebih terarah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya kepada pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KKN Desa Karangdadap. Terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag yang telah membimbing kami. Terima kasih kami ucapkan secara mendalam kepada masyarakat Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan terkhusus kepada Bapak Lurah dan seluruh perangkat kelurahan yang telah membantu dan mendukung secara penuh terkait program-program yang direncanakan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Karangdadap, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan berlangsung secara baik dan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Nizul, E., Safitri, V., Wahyuni, M. A., & Gafiki, N. D. (2024). *Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Biopori Melalui Program Kkn- 05 Tematik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.* 4(2), 193–199.
- Abidin, M. Z. (2023). Wakaf dalam Perspektif al-Qur'an dan Sunnah. *La Zhulma | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam,* 2(1), 35–49.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,* 5(2), 146–150.
- Anggota, P., Melalui, P. K. K., & Lilin, P. (2017). *Journal of Community Engagement and Empowering PKK Members Through of Making Aromatherapy Candle.* 40–46.
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Edukatif,* 3(2), 333–343.
- Aulia, D. S., Arwoko, H., & Asmawati, E. (2024). Klasifikasi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *METIK JURNAL (AKREDITASI SINTA 3),* 8(2), 114–120.
- Badu, R. R., Lukum, W., Tahir, M. R., & Sm, F. (2023). *Efektivitas Teknologi Biopori dengan Pengolahan Sampah Organik untuk Meningkatkan Laju Infiltrasi Tanah.* 8(2), 2–9.
- Darma, S., Padolly, Z., Hasibuan, W. M., Huda, N., Dewi, N. R., Khalijah, N., Ritonga, D. H., Lubis, R., Shahrin, A., & Syaputra, M. S. (2023). Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat “Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara.” *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(2), 47–56.
- Dewi, D. M., Illahi, S. K., Putra, C. M. D. R., & Febrianita, R. (2024). Inovasi Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik dari Galon Bekas Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Latsari Jombang Jawa Timur. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat,* 2(5), 115–121.
- Gerasus, G., & Runtuwene, H. C. M. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Estetika

- Berbasis Ekoteologi Dalam Pengelolaan Taman Gereja. *Paramathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 115–127.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Ismayanti, D., Ulfah, A. U., Sholika, A. P. D., & Safitri, R. D. (2024). Berbagi dengan Tulus, Menciptakan Dampak Positif Melalui Program Kerja Pengabdian pada Masyarakat (P2M) di Desa Bajayau Lama. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 499–507.
- Maryuni, N. P. W. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139.
- Muniruddin, M., Lubis, U. H., Arif, M., & Ismayati, H. (2024). Efektivitas Kuliah Kerja Nyata Kelompok 146 dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Paya Perupuk. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 376–379.
- Setyaningsih, M., & Maesaroh, M. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Upaya Mencegah Bencana dan Melestarikan Lingkungan di Desa Karangreja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2879–2887.
- Sholichah, L. F., Rahayu, M. A., Masnawati, E., Hariani, M., Aliyah, N. D., Sunan, U., Surabaya, G., Belajar, B., & Akademik, P. (2025). *Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik di desa balunganyar*. 685–693.
- Simanungkalit, L. N., & Putrawan, B. K. (2021). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Guru-Guru PAUD*. 4, 19–30.
- Tuban, M. K. (2022). *DINAMIKA GOVERNANCE*. 12(01), 83–92.
- Yaumil, A., & Thaifur, B. R. (2024). *Studi Perubahan Perilaku: Literature Review Behavior Change Studies: Literature Review Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*

kesejahteraan kehidupan . Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO mengenai definisi individu mampu untuk menjalani kehidupan yang produktif baik secara individual , sosial , ekonomi individu yang sesuai dengan lingkungan masyarakat . Asumsinya adalah , sebelum masyarakat dapat memenuhi fungsi ritual , yang mencerminkan manusia sebagai anggota komunitas sosial (WHO 2009). perilaku tertentu melalui akses informasi . Langkah-langkah intervensi untuk mengubah perilaku sebuah cara yang secara sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan , kemudian menganalisis. 7(1).

<https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4878>

Zuhra, F., Sulaiman, S., & Herinawati, H. (2024). KEDUDUKAN TANAH WAKAF YANG BELUM BERSERTIFIKAT BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 41 TAHUN 2004 TENTANG WAKAF (Studi Penelitian di Kecamatan Gandapura). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 7(4).